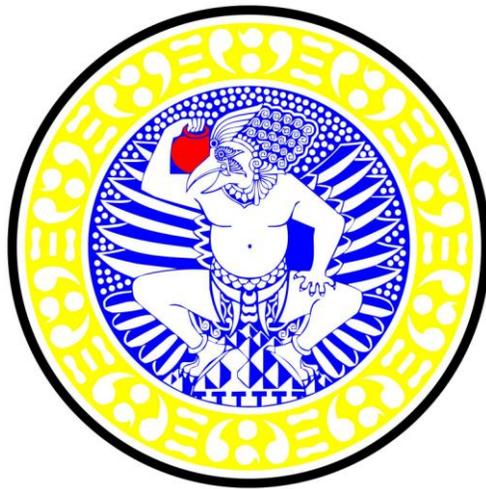


# **Menghadapi krisis identitas nasional kaum muda Indonesia dengan sikap anti plagiat**

Disusun untuk memenuhi tugas individu makalah berdasarkan pengalaman empiris



**Disusun Oleh:**

Yuni Kristinawati      071211531017

**Departemen Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SEMESTER GASAL 2012/2013**

## **Pernyataan Tanpa Plagiat**

Dengan ini saya menyatakan bahwa makalah ini merupakan hasil dari pemikiran sendiri dan pencarian informasi diperoleh dari narasumber internet, media serta sumber informasi lainnya. Tanpa meniru, mengcopy dari cipta / karya siapapun .

Surabaya, 17 Desember 2012

Penulis

( Yuni Kristinawati )

# **Menghadapi krisis identitas nasional kaum muda Indonesia dengan sikap anti plagiat**

## **A. Pengantar**

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya menjadi identitas nasional Negara kita, akan tetapi sampai saat ini masalah korupsi terus merajalela. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil KPK yang mencatat selama enam tahun terakhir korupsi Indonesia merugikan negara Rp 39,3 triliun, uang sebanyak ini bisa dipakai untuk membiayai 68 juta anak Indonesia mendapatkan pendidikan sekolah dasar gratis. Ini membuktikan bahwa masyarakat kurang menjunjung nilai perikemanusiaan dan keadilan.

Gus Ipul (GI) mengatakan, budaya mencontek yang dilakukan oleh anak usia didik hingga dewasa merupakan perwujudan dari bahaya laten korupsi atau tindakan yang tidak baik. "Mencontek merupakan wujud dari pelaksanaan korupsi kecil, maka dari itu kita harus membiasakan diri berlaku jujur," tegasnya saat memimpin upacara peringatan Hari Anti Korupsi se-Dunia, di gedung negara Grahadi Surabaya.

Sila ke-5 dalam pancasila yang berbunyi yakni, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sila ini terdapat gambaran yang menunjukkan nilai-nilai keadilan untuk seluruh rakyat Indonesia. Contoh keadilan untuk seluruh rakyat indonesia adalah setiap individu memiliki hak yang sama di mata hukum. Karena setiap individu itu memiliki hak asasi dalam kesamaan hukum. Hak asasi dalam kesamaan hukum ini adalah hak asasi yang berupa perlakuan yang sama di dalam hukum dan pemerintahan atau hak kesamaan hukum. Dan setiap individu memiliki hak asasi untuk mendapatkan perlakuan tata cara dan perlindungan hukum, misalnya hak untuk mendapatkan perlakuan yang wajar dan adil dalam penangkapan, pengeledahan,

penyidikan, peradilan, dan pembelaan hukum. Jadi rakyat itu harus mendapatkan keadilan sosial yang merata.

Pengertian identitas nasional sendiri menurut Prof. Koentowibisono, identitas nasional adalah manifestasi nilai budaya bangsa yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa dengan ciri khas, dengan ciri khas tersebut suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam hidupnya. Menurut saya yang dimaksud identitas nasional adalah ciri yang dimiliki oleh suatu Negara yang berbeda dari Negara lain. Maksudnya setiap negara harus memiliki ciri yang khusus untuk menandai negara tersebut berbeda dengan negara yang lain.

Krisis identitas nasional yang dialami masyarakat Indonesia khususnya kaum muda didukung dengan adanya fakta yaitu sering dijumpainya masyarakat Indonesia yang dari segi perilaku sama sekali tidak menampakkan identitas mereka sebagai masyarakat Indonesia. Adanya krisis identitas bangsa yang terjadi di Indonesia menyebabkan mental bangsa menjadi terkikis dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Padahal seperti yang kita tahu Indonesia sekarang ini sangat membutuhkan generasi penerus bangsa yang bermoral dan mampu mencerminkan identitas nasional yang kuat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Lemahnya penegakan hukum dalam menindak lanjuti perbuatan korupsi yang semakin merajalela juga menunjukkan bahwa moral yang dimiliki tiap individu bangsa ini masih lemah. Dari sini terlihat bahwa sebenarnya korupsi adalah wujud dari krisis identitas suatu bangsa. Bagaimana dengan nasib pemuda Indonesia selanjutnya? Apakah kita akan membiarkan Negara kita mengalami krisis identitas nasional? Tentu saja tidak, hal ini menjadi tanggung jawab masing-masing individu khususnya kaum muda yang berstatus mahasiswa karena mahasiswa diharapkan mampu lulus dari perkuliahan dengan memiliki moral dan mental yang mencerminkan sikap anti korupsi yang selanjutnya dapat menjadi inspirator untuk membangkitkan kembali kaum muda Indonesia agar berperilaku sesuai dengan identitas nasional bangsa Indonesia kita yang tercinta.

## **B. Konsep pokok**

Pada penulisan essay bebas ini diharapkan adanya dasar yang megandung konsep-konsep *Human Interest* dan memberikan informasi tentang pengalaman empiris yang dapat menggugah semangat masyarakat untuk mampu menghadapi krisis identitas nasionl yang sedang dialami bangsa Indonesia.

Sikap anti plagiat adalah cara untuk menghadapi krisis identitas nasional untuk mengurangi korupsi. Pendidikan PPKn penting dalam membangun moral, mental, dan karakter bangsa yang memiliki intelektualitas serta sikap anti korupsi. Pendidikan Karakter di Universitas Airlangga diterapkan melalui pembelajaran PPKn yang telah dilaksanakan sampai pekan ke12 pertemuan kuliah. Dalam 12 pertemuan tersebut banyak mempelajari tentang pancasila, pendidikan karakter serta pendidikan anti korupsi.

## **C. Pembahasan**

Pendidikan Karakter di Universitas Airlangga dalam mata kuliah PPKn adalah salah satu bentuk usaha untuk membangun *human interest* mahasiswa. Sejak kuliah di Unair sampai pekan ke12 mata kuliah PPKn bersoftskills dan anti korupsi semester gasal dengan pokok bahasan antara lain tentang filsafat Pancasila 1 dan 2, Identitas nasional, Hak dan kewajiban warga Negara, HAM dan Rule of the Law, demokrasi dan pendidikan demokrasi, Geopolitik Indonesia, Geostategi Indonesia, dan pendidikan anti korupsi. Melalui pembelajaran tersebut saya menjadi paham akan pentingnya berperilaku tidak plagiat dan terbiasa untuk menerapkan tindakan yang bermoral sesuai dengan kaidah yang berlaku. Karena Bapak Drs Mohammad Adib, M.A. sebagai

dosen PPKn Kelas D Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga beliau banyak memberikan pengalaman empiris bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahnya, beliau selalu memberikan tugas resume pada setiap pertemuan kepada mahasiswanya tentang kuliah hari ini. Dalam tugas tersebut beliau juga memberikan out line tugas individu maupun kelompok bagi mahasiswa untuk menyertakan surat pernyataan tanpa plagiat. Dari sini mahasiswa secara otomatis akan belajar untuk menyatakan bahwa tugas yang dibuat tidak ada unsur plagiat dan memiliki sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dari beberapa masalah korupsi di Indonesia, penulisan essay kali ini akan mengambil satu contoh korupsi kecil yang menunjukkan krisisnya identitas nasional kaum muda di Indonesia. Menyontek atau plagiat saat ini merupakan hal yang biasa dilakukan ketika seseorang mengalami kejenuhan berfikir dan merasa bahwa menggunakan metode copy-paste jauh lebih mudah dilakukan karena menghemat waktu dan praktis tanpa harus bersusah payah untuk berfikir. Namun menyontek atau plagiat dengan cara mecopy ide, tulisan, gambar dan apa saja karya milik orang lain tanpa seijin pemiliknya tentu saja hal tersebut akan merugikan pihak pemilik aslinya. Oleh karena itu sikap anti plagiat perlu ditanamkan dalam diri kaum pemuda Indonesia khususnya kaum mahasiswa yang dinggap oleh masyarakat sebagai kaum terpelajar.

Di Kelas D Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga setiap pertemuan mata kuliah PPKn hari Selasa pada jam 3-4 Bapak Drs Muhammad Adib, M.A. selalu datang lebih awal dan hampir tidak pernah terlambat. Beliau selalu bersemangat untuk mengarahkan para mahasiswa dalam menyanyikan lagu kebangsaan yang di pimpin oleh ketua kelompok yang akan presentasi demi menguatkan rasa nasionalisme. Dari sini kita dapat menerapkan bahwa sebenarnya Indonesia juga memiliki lagu kebangsaan yang perlu dijaga sebagai identitas nasional Negara ini, agar lagu kebangsaan kita tidak diklaim sembarangan oleh orang lain. Kita seharusnya bangga bahwa Negara Indonesia memiliki lagu kebangsaan yang lain dari pada Negara lainnya.

Pada minggu-minggu sebelumnya Bapak Drs Muhammad Adib, M.A. mengawali perkuliahan dengan menuliskan poin-poin penting tentang materi yang akan didiskusikan di papan tulis, selanjutnya di 15 menit terakhir beliau juga memberikan masukan dan penjelasan

tentang materi yang sudah disampaikan oleh kelompok yang dipilih untuk presentasi. Selama diskusi berlangsung berbagai pengalaman menarik dapat saya peroleh melalui tayangan video-video yang diputarkan oleh kelompok yang presentasi maupun video yang diputarkan oleh Bapak Drs Muhammad Adib, M.A. sebagai penunjang tersampainya materi secara audio visual, terkadang video yang diputarkan mengalami kendala teknis dalam volume speakernya yang harus menggunakan microphone untuk menambah volumenya. Hal tersebut merupakan masalah yang mengganggu peserta diskusi, baik penerjemah, dosen dan mahasiswa yang lain. Selain itu beberapa mahasiswa masih banyak yang asyik mengobrol sendiri dengan temannya, beberapa juga ada yang asyik bermain dengan smartphone dan gadgetnya entah itu bermain game, update status, dan lain sebagainya. Perilaku tersebut sepertinya kurang tepat apabila dibiarkan karena akan mengganggu mahasiswa yang lain yang ingin belajar dan berkonsentrasi, disini terlihat bahwa kesadaran untuk menghargai hak orang lain masih kurang dan nilai sopan santun belum diterapkan. Padahal sikap saling menghargai antar manusia dan toleransi merupakan salah satu bentuk identitas nasional yang perlu diterapkan sebagai perwujudan sikap bangsa Indonesia yang berkarakter.

Gangguan-gangguan kecil dalam perkuliahan tersebut terus berlanjut hingga pada hari Selasa tanggal 04 Desember 2012, kelompok 8A dipersilahkan oleh dosen pengganti Bapak Drs Muhammad Adib, M.A. untuk berdiskusi namun sebelum diskusi dimulai beliau melihat suasana kelas yang kurang tertib karena di dalam kelas masih ada mahasiswa yang bergurau hingga menimbulkan kegaduhan. Beliau pun mengambil alih pembicaraan dengan memperingatkan kepada para mahasiswa bahwa ketika bel berbunyi dan dosen sudah masuk ke dalam ruangan kelas maka mahasiswa diharapkan untuk diam dalam kondisi siap menerima materi perkuliahan. Beliau menuturkan sedikit tentang remaja Indonesia yang sekarang ini mengalami krisis identitas diri mulai dari sikap dan penampilan yang kurang menonjolkan karakter bangsa Indonesia. Dan ketika ketua kelompok dipersilahkan memimpin lagu kebangsaan Indonesia raya dan mahasiswa yang lainnya juga menyanyikan beliau memberikan kritik yang membangun bagi saya dan teman-teman yaitu mengenai cara menyanyikan lagu kebangsaan harus sesuai dengan tempo, bersemangat dan sikap yang tegak lurus ke depan.

Awalnya saya dan teman-teman sempat belum terbiasa dengan kondisi kelas yang sunyi dan sedikit tegang pada saat itu. Namun setelah beliau duduk dan mempersilakan kepada kelompok 8A untuk memulai presentasi, saya dan teman-teman mulai berdiskusi tentang materi Geostrategi Indonesia yang kemudian mendapatkan beberapa pertanyaan dan tanggapan dari teman-teman. Pada 15 menit terakhir beliau memberikan tanggapan positif terhadap presentasi kelompok 8A yang menarik dan sudah baik dan mahasiswa yang lain juga sudah mengikuti diskusi dengan baik. Menurut saya pengalaman pembelajaran seperti ini dapat melatih mahasiswa untuk fokus terhadap mata kuliah dan melatih mahasiswa untuk berdisiplin serta menghargai orang lain. Dengan begitu mahasiswa akan membiasakan diri untuk menyampaikan materi diskusi dan menerima materi diskusi dengan baik tanpa merugikan orang lain. Sehingga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang mana terdapat dalam sila ke 5 yang menuntut masyarakat Indonesia untuk berlaku adil dapat diterapkan oleh mahasiswa.

Pengalaman empiris selanjutnya pada hari Selasa tanggal 11 Desember 2012 dan kelompok 9A dan 10A yang diminta presentasi oleh Bapak Drs Muhammad Adib, M.A. tentang pendidikan anti korupsi. Seperti minggu sebelumnya beliau mengarahkan mahasiswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan yang dipimpin oleh ketua kelompok 9A berdasarkan pengalaman minggu sebelumnya lagu kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan dengan semangat dan tempo yang tepat. Setelah itu Bapak Drs Muhammad Adib, M.A. membuka pembicaraan dan kemudian beliau mengatakan bahwa *orang besar bicara tentang gagasan atau ide, orang biasa bicara tentang peristiwa, orang rendah bicara tentang orang lain, dan orang kerdil bicara tentang dirinya sendiri*. Materi tentang pendidikan anti korupsi menyampaikan tentang pengertian korupsi, bentuk-bentuk dari korupsi, faktor penyebab korupsi, dampak korupsi dan pencegahannya, nilai-nilai dan prinsip anti korupsi, serta gerakan anti korupsi. Dari materi-materi yang disampaikan oleh kelompok 9A dan 10A saya mendapatkan pengalaman bahwa Korupsi berasal dari bahasa latin, *Corruptio-Corruptere* yang artinya busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik atau menyogok. Korupsi menurut Huntington (1968) adalah perilaku pejabat publik yang menyimpang dari norma-norma yang diterima oleh masyarakat, dan perilaku menyimpang ini ditujukan dalam rangka memenuhi kepentingan pribadi.

Korupsi dalam UU No 31 Tahun 1999 jo UU No 20 Tahun 2001 dalam pasal-pasalnya. Berdasarkan pasal-pasal tersebut, terdapat 33 jenis tindakan yang dapat dikategorikan sebagai korupsi. 33 tindakan tersebut dikategorikan ke dalam 7 kelompok yakni Korupsi yang terkait dengan merugikan keuangan Negara, terkait dengan suap-menyuap, terkait dengan penggelapan dalam jabatan, terkait dengan pemerasan, terkait dengan perbuatan curang, terkait dengan benturan kepentingan dalam pengadaan, dan korupsi yang terkait dengan gratifikasi. Korupsi itu dapat terjadi apabila ada niat, kesempatan, dan kewenangan. Ada 3 strategi untuk mencegah dan memberantas korupsi antara lain strategi preventif, deduktif, dan represif. Dan prinsip untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi antara lain akuntabilitas, transparansi, kewajaran, kebijakan, kontrol kebijakan, dan lain sebagainya. Sedangkan nilai-nilai yang diperlukan untuk menumbuhkan sikap anti korupsi antara lain kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Gerakan Anti Korupsi yaitu pemberantasan korupsi di Indonesia perlu adanya tekanan kuat dari masyarakat luas dengan mengefektifkan gerakan rakyat anti korupsi.

#### **D. Simpulan dan saran**

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari sini adalah bahwa sebenarnya kuliah di Universitas yang mengajarkan pendidikan karakter bersoftskills dan anti korupsi mampu mengajarkan kepada kaum muda Indonesia khususnya mahasiswa untuk belajar melalui apa yang kita lihat, dengarkan dan kita pikirkan tentang realitas kehidupan berbangsa dan bernegara serta dapat menerapkan disiplin ilmu melalui sebuah pikiran yang muncul kemudian tersusun menjadi kata-kata dan dapat diaplikasikan melalui tindakan-tindakan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian membentuk karakter yang dapat memajukan kesejahteraan masa depan bangsa Indonesia.

Saran saya adalah semoga melalui mahasiswa yang anti plagiat dan berkarakter sesuai dengan identitas nasional maka diharapkan ke depannya kita akan mampu membawa Negara Indonesia bebas dari korupsi. Tingkatkan terus kualitas berkarya kita agar mampu menciptakan suatu karya yang tidak plagiat.

#### **E. Daftar pustaka**

Drs Muhammad Adib, M.A. Dosen PPKn Kelas D Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga

<http://www.beritajatim.com> diakses pada tanggal 13 Desember 2012

<http://donipunyablogg.blogspot.com/2012/06/penyebab-korupsi-dan-cara-memberantas.html> diakses pada tanggal 13 Desember 2012

<http://www.lensaindonesia.com/2012/12/11/kpk-tanggapi-indeks-korupsi-indonesia-di-asean.html> diakses pada tanggal 13 Desember 2012